JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Volume 10, Nomor 1, Oktober 2022 || E-ISSN : 2776-3455 || Hal. 102-110

OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA TENAGA KESEHATAN MEDIS DAN NON MEDIS UNTUK MENCEGAH PENULARAN VIRUS COVID-19 DI RSU TADULAKO

OPTIMALIZATION OF USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN MEDICAL AND NON-MEDICAL HEALTH PROFESSIONAL TO PREVENT THE TRANSMISSION COVID-19 VIRUS AT RSU TADULAKO

[1)]Ketut Suarayasa, [2)]Miranti, [3)]Gabriella Bamba Ratih Lintin, [4)]Fauziah Amining
[1,2,3,4)]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran
Universitas Tadulako
Jalan Soekarno Hatta Km. 9 Palu - Sulawesi Tengah
email : suarayasa@yahoo.com

ABSTRAK

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyebab pandemi dunia oleh *World Health Organization* (WHO) dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Indonesia berupa wabah penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam penanggulangannya secara nasional yang melibatkan komponen masyarakat. Dari 6 strategi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 oleh Kementerian Kesehatan, terdapat pendamping teknis tenaga kesehatan puskesmas untuk menjamin keberlangsungan kegiatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keamanan petugas kesehatan dalam penanggulangan Covid-19. Metode Pelaksanaan Kegiatan ini adalah Pelatihan dan Demonstrasi serta Penyerahan Alat Pelindung Diri (APD) Bagi Petugas Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Tadulako Palu.

Keywords : Alat Pelindung Diri, Covid-19, Tenaga Medis

ABSTRACT

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) is the cause of a world pandemic according to the World Health Organization (WHO). The COVID-19 pandemic has received particular attention in taking strategic steps to tackle it nationally, involving community components. There are six community empowerment strategies in preventing Covid-19 by the Indonesia Ministry of Health. There are technical assistants for Public Health Center Health workers to ensure the continuity of activities. This service activity aims to increase the knowledge and safety of health workers in dealing with Covid-19. The method of implementing this activity is training, demonstration, and the submission of Personal Protective Equipment (PPE) for health workers. This activity was held at the Rumah Sakit Umum Tadulako Palu.

Keywords : Personal Protective Equipment, Covid-19, Health Worker

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau *Coronavirus* (Kemenkes RI, 2020). Pada akhir Desember 2019, penyakit baru dengan etiologi yang tidak

diketahui muncul di Wuhan, Tiongkok. Penyakit ini diidentifikasi sebagai virus beta corona baru, dan terkait dengan SARS-CoV dan sejumlah virus corona seperti SARS yang dibawa kelelawar lainnya. Virus ini dengan cepat menyebar ke semua provinsi di China, serta sejumlah negara di luar negeri, dan dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat Internasional oleh Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia pada 30 Januari 2020 (Mackenzie and Smith, 2020). Upaya penahanan dan karantina global yang ketat, insiden COVID-19 terus meningkat, dengan 90.870 kasus yang dikonfirmasi laboratorium dan lebih dari 3.000 kematian di seluruh dunia (Sohrabi *et al*., 2020).

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) telah menimbulkan krisis kesehatan global yang membutuhkan penanganan darurat di semua negara, termasuk Indonesia. Pada 22 Mei 2020, sebanyak 20.796 orang dinyatakan positif COVID-19 di Indonesia, dan angka kematian telah mencapai 6,4% (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Berdasarkan data Tim Penanganan COVID-19 Ikatan Perawat Nasional Indonesia (2020), 69 perawat dinyatakan positif COVID-19, dan 21 orang meninggal akibat penyakit tersebut. Petugas kesehatan yang berada di garis depan dalam penanganan COVID-19 perlu beradaptasi dengan situasi baru di lingkungan kerja mereka dan berusaha untuk mengatasi keadaan stres tersebut (Windarwati *et al*., 2020)

Tingginya resiko tenaga kesehatan terpapar atau terinfeksi Covid-19 disebabkan oleh lamanya terpapar virus dan jumlah virus yang banyak (Tan, 2020). Faktor tersebut diperparah dengan kelangkaan alat pelindung diri (APD), kurangnya pengetahuan terkait penggunaan APD serta banyak masyarakat terinfeksi yang tidak jujur memberikan informasi karena takut terhadap stigma orang lain terhadapnya (Gupta & Kakkar, 2020). Studi literatur menunjukkan penggunaan APD dan pelatihan terkait pencegahan infeksi berkaitan dengan penurunan risiko terinfeksi Covid-19 (Sharma *et al.*, 2020). Hal ini sangatlah penting karena Covid-19 adalah penyakit jenis baru, maka pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan masih terbatas dan prosedur penularan virus ini masih berkembang dan diteliti vaksinnya (Susilo *et al*., 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kekurangan parah pada alat pelindung diri (APD) bagi para tenaga kesehatan, salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini, terutama dalam hal penggunaannya. Ketersediaan APD yang diakui semakin berkurang, perlu diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan APD yang harus disesuaikan dengan standar yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian dengan judul Sosialisasi dan optimalisasi penggunaan APD (Alat Pelindung DIri) pada tenaga Kesehatan medis dan non medis dalam rangka mencegah Penularan Virus COVID 19 di RSU Tadulako Palu. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melakukan mensosialisasikan serta mengoptimalisasi penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Solusi yang ditawarkan adalah adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan tentang APD dan cara penggunaannya secara benar dan tepat dalam rangka pelaksana tugas penanganan Covid-19 di Pelayanan Kesehatan Primer.

ANALISIS MASALAH

Pandemi Covid-19 serta peningkatan kejadian Covid-19 mewajibkan para Tenaga Kesehatan untuk menggunakan APD saat melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Berbagai kejadian infeksi Covid-19 dapat terjadi juga penggunaan APD tidak sesuai dan benar. Pengetahuan Tenaga Medis maupun Tenaga Non Medis yang bekerja di Fasilitas Kesehatan Primer perlu ditingkatkan demi menekan penyebaran virus Covid-19.

Pada beberapa Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, penggunaan APD layaknya sudah disosialisasikan namun pada pelaksanaannya masih ada kesalahan dalam penggunaanya termasuk proses pemasangan dan pelepasannya. Hal tersebut tentunya akan dapat menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan APD yang menyebabkan mudahnya terjadi penularan Covid-19. Beberapa permasalahan yang akan ditindaklanjuti dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

a. Kurangnya pengetahuan Tenaga Medis dan

Tenaga Non Medis di Fasilitas Kesehatan Primer tentang Penggunaan APD yang sesuai dan benar.

b. Keterbatasan APD yang seharusnya wajib digunakan di Fasilitas Kesehatan.

METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan Sosialisasi dan Optimalisasi penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Tenaga Medis dan Non Medis dalam rangka mencegah Penularan Virus COVID 19 di RSU Tadulako Palu, maka tim pengusul merumuskan metode pendeketan yang akan ditawarkan sebagai berikut:

a) Melakukan observasi dan wawancara bagi Direktur Rumah Sakit untuk mengumpulkan permasalahan yang dihadapi Rumah Sakit.
b) Melakukan penyebaran angket pengetahuan petugas kesehatan tentang protocol penanggulangan Covid-19 bagi petugas kesehatan
c) Melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Sakit serta minta izin untuk menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini.
d) Melaksanakan kegiatan dalam bentuk "Sosialisasi dan Optimalisasi penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Tenaga Medis dan Non Medis"
e) Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada Tenaga Medis dan Non Medis.
f) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan monitoring keberhasilan dari pelatihan maupun tahapan yang telah di lakukan
g) Untuk memaksimalkan program pengabdian ini, setelah kegiatan akan diberikan bantuan APD yang dapat digunakan oleh Tenaga Medis dan Non Medis dalam melaksanakan tugas melayani masyarakat dan menerapkan kemampuan yang telah didapatkan selama pelatihan sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Indonesia dan juga Sulawesi Tengah (khususnya kota Palu), memberi dampak terhadap pelayanan di RSU Tadulako. Tingginya resiko tenaga kesehatan terpapar atau terinfeksi Covid-19 disebabkan oleh lamanya terpapar virus dan jumlah virus yang banyak. Faktor tersebut diperparah dengan kelangkaan Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya pengetahuan terkait penggunaan APD serta banyak masyarakat terinfeksi yang tidak jujur memberikan informasi karena takut terhadap stigma orang lain terhadapnya. Pemerintah dan organisasi profesi tenaga kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan APD bagi petugas kesehatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa sosialisasi yang massif serta pelatihan penggunaan APD bagi tenaga Kesehatan di RS dapat mengurangi risiko keterpaparan terhadap virus Covid-19.

Gambar 1. Foto RSU Tadulako di tempat sekarang (di Klinik Untad)

Sasaran sosialisasi dan optimalisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah seluruh tenaga medis dan non medis RSU Tadulako yang berjumlah 76 orang.

Tabel 1. Daftar Responden (Sasaran) Sosialisasi dan Optimalisasi Penggunaan APD bagi Tenaga Kesehatan Medis dan Non Medis RSU Tadulako berdasarkan Status Kepegawaian

Uraian	Jumlah	%
PNS	27	35,6
Tenaga Kontrak	47	61,8
Out Sourcing	2	2,6
Jumlah	**76**	**100**

Tabel 2. Daftar Responden (Sasaran) Sosialisasi dan Optimalisasi Penggunaan APD bagi Tenaga Kesehatan Medis dan Non Medis RSU Tadulako berdasarkan Jenis Tenaga

Uraian	Jumlah	%
Dokter	13	17,1
Perawat	27	35,6
Bidan	12	15,8
Kesehatan Masyarakat	5	6,6
Tenaga Kefarmasian	3	3,9
Tenaga Gizi	2	2,6
Tenaga Keteknisan Medis	2	2,6
Tenaga Non Kesehatan	10	13,2
Tenaga Out Sourcing	2	2,6
Jumlah	**76**	**100**

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

Melakukan perkenalan terhadap Tenaga Medis dan Non Medis di RSU Tadulako Palu, selanjutnya Pemaparan materi.

Pemaparan materi selanjutnya di lakukan pada setiap ruangan/unit/ instalasi. Hal ini dilakukan mengingat ruang kebidanan tidak mencukupi untuk dilakukan pengaturan jarak bila peserta di undang sekaligus. Materi yang di sampaikan meliputi : Jenis APD dan cara penggunaannya. Jenis APD yang tersedia disesuaikan dengan faktor risiko. Apakah tenaga Kesehatan bertugas di loket, kasir, IGD, Poliklinik, Laboratorium ataupun ruang rawat inap. Tim Pengabdian Masyarakat memberikan beberapa penjelasan terkait Alat Pelindung Diri (APD) standar, meliputi masker, pelindung wajah, pelindung mata, gaun medis, sarung tangan medis, penutup kepala, sepatu pelindung.

Gambar 2. Proses Pengenalan dan Pemberian Materi

Gambar 3. Peserta sosialiasi dan optimalisasi APD

Mendemonstrasikan tatalaksana penggunaan APD secara sesuai dan benar berdasarkan standar penggunaan APD

Informasi tentang prosedur pemasangan APD sampai selesai diberikan. Setelah selesai digunakan, APD sekali pakai maupun yang bisa dipakai ulang harus dimasukkan ke dalam kantong plastik khusus dan dikemas secara terpisah. Beberapa hal yang ditekankan Tim terhadap penanganan APD bekas pakai adalah : a) Agar tidak meletakkan APD bekas pakai secara sembarangan, baik di lantai atau permukaan benda lain, seperti meja, kursi, atau loker; b) idak membongkar kembali APD bekas pakai yang telah dikemas dalam plastik khusus; c)Tidak mengisi kantong plastik khusus APD bekas pakai terlalu penuh; d) Bersihkan diri atau mandi setelah menggunakan APD.

Gambar 4. Mendemonstrasikan penggunaan APD di setiap unit

Penyerahan APD secara langsung kepada Tenaga Medis dan Non Medis

Tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan penyerahan bantuan APD berupa : Gaun medis, Pelindung Wajah (*Face Shield*), sarung tangan medis serta penutup kepala. APD dalam jumlah terbatas di serahkan di masing-masing unit antara lain : Unit Kebidanan, Unit Poliklinik, Unit IGD, Unit Laboratorium dan Unit Rawat Inap.

Gambar 5. Dokumentasi Penyerahan APD

Selanjutnya dilakukan Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program. Kegiatan ini dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh tenaga medis dan non medis yang menjadi sasaran sosialisasi dan pelatihan APD. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pengetahuan tenaga Kesehatan terhadap penggunaan APD. Pengisian kuesioner hanya dilakukan sesudah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan (post test only). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Medis dan Non Medis RSU Tadulako Berdasarkan Status Kepegawaian Tentang APD

Status Pegawai	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
PNS	0	0,0	0	0,0	27	35,6	27	35,6
Tenaga Kontrak	0	0,0	4	5,2	43	56,6	47	61,8
Out Sourcing	0	0,0	2	2,6	0	0,0	2	2,6
Jumlah	**0**	**0,0**	**6**	**7,8**	**70**	**92,2**	**76**	**100**

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tangkat pengetahuan tenaga kesehatan medis dan non medis RSU Tadulako sebagian besar dalam kategori baik (92,2%). Tenaga Kesehatan yang berstatus PNS bahkan 100% memiliki pengetahuan yang baik tentang APD. Menurut beberapa studi bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk berperilaku baik juga, karena proses tahu pada seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan proses tahu pada seseorang ada beberapa tahapan seperti kesadaran, tertarik, menimbang, mencoba kemudian beradaptasi. Dari hasil pengetahuan diatas, tenaga Kesehatan akan memahami penggunaan APD yang sesuai standar sehingga dapat melindunginya dari keterpaparan faktor risiko Covid-19. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan medis maupun non medis di RSU Tadulako. Alat Pelindung Diri seperti sarung tangan, masker, gaun dan kacamata menjadi alternatif tindakan pencegahan bagi tenaga kesehatan agar terhindar dari risiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien. Alat Pelindung Diri harus digunakan pada saat melakukan tindakan, karena beresiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi (Mubarak, 2010).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Medis dan Non Medis RSU Tadulako Berdasarkan Jenis Tenaga Tentang APD

Jenis Tenaga	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dokter	0	0,0	0	0,0	13	17,1	13	17,1
Perawat	0	0,0	0	0,0	27	35,6	27	35,6
Bidan	0	0,0	0	0,0	12	15,8	12	15,8
Kesehatan Masyarakat	0	0,0	1	1,3	4	5,3	5	6,6
Tenaga Kefarmasian	0	0,0	0	0,0	3	3,9	3	3,9
Tenaga Gizi	0	0,0	0	0,0	2	2,6	2	2,6
Tenaga Keteknisan Medis	0	0,0	0	0,0	2	2,6	2	2,6
Tenaga Non Kesehatan	0	0,0	3	3,9	7	9,3	10	13,2
Tenaga Out Sourcing	0	0,0	2	2,6	0	0,0	2	2,6
Jumlah	**0**	**0,0**	**6**	**7,8**	**70**	**92,2**	**76**	**100**

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa tenaga kontrak yang memiliki pengetahuan cukup adalah dari Kesehatan Masyarakat (1 orang) dan Tenaga Non Kesehatan (3 orang), serta Tenaga Out Sourching (2 orang). Selain itu, semuanya memiliki pengetahuan yang baik tentang APD. Notoadmodjo (2003), menyebutkan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam bidang Kesehatan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan akan mempermudah menerima informasi dari informasi yang akan diperoleh akan menghasilkan pengetahuan yangbaik, sedangkan semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tenaga kesehatan medis dan non medis RSU Tadulako tentang Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar dalam kategori baik (92,2%). Tenaga Kesehatan yang berstatus PNS bahkan 100% memiliki pengetahuan yang baik tentang APD; Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di Unit Pelayanan dan Penunjang Medis RSU Tadulako berada dalam kategori memadai,

kecuali sepatu yang tidak ada di 3 unit (Poliklinik, Rawat Inap dan Farmasi); Ketrampilan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan di Unit Pelayanan dan Penunjang Medis RSU Tadulako berada dalam kategori baik; Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan di Unit Pelayanan dan Penunjang Medis RSU Tadulako berada dalam kategori baik. Saran yang dapat diberikan adalah Agar sosialisasi secara berkala dalam penggunaan APD terus dilakukan, baik dalam kesempatan apel pagi maupun acara lainnya; Evaluasi berkala terhadap ketersediaan APD serta tingkat kepatuhan penggunaan APD perlu dilakukan oleh sebuah Tim yang dibentuk oleh RSU Tadulako.

DAFTAR PUSTAKA

Guan, W. J., Chen, R. C., & Zhong, N. S. (2020). Strategies for the prevention and management of coronavirus disease 2019. The European Respiratory Journal, 55(4). https://doi.org/10.1183/13993003.00597-2020

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) Daftar Protokol. Available at: https://www.covid19.go.id/daftar-protokol/ (Accessed: 3 April 2020).

Gupta, A., & Kakkar, R. (2020). Managing a covid 19 patient at different health care and field level settings. Indian Journal of Community Health, 32(2 Special Issue), 188–195.

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19). Kemenkes RI, 0–115.

Mackenzie, J. S., & Smith, D. W. (2020). COVID-19: a novel zoonotic disease caused by a coronavirus from China: what we know and what we don't. *Microbiology Australia*, *41*(1), 45-50.

Sharma, S. K., Mudgal, S. K., Panda, P. K., Gupta, P., & Agarwal, P. (2020). COVID–19: Guidance outlines on infection prevention and control for health care workers. Indian Journal of Community Health, 32(1), 9–16.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International journal of surgery*, *76*, 71-76.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45–67.

Tan, L. F. (2020). Preventing the transmission of COVID-19 amongst healthcare workers. Journal of Hospital Infection, 105(2), 364–365. https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.008

Windarwati, H. D., Ati, N. A. L., Paraswati, M. D., Ilmy, S. K., Supianto, A. A., Rizzal, A.

F., ... & Supriati, L. (2020). Stressor, coping mechanism, and motivation among health care workers in dealing with stress due to the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*.